

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Terdapat beberapa jenis penelitian, antara lain :

1. Penelitian diskriptif yaitu suatu metode penelitian yang didasarkan pada kemampuan yang ada pada masa sekarang atau penyelidikan yang bertujuan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang (Sugiyono. 2003:12)
2. Penelitian kuantitatif yaitu memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan dalam penelitian (Sugiyono, 2003:14)

Berdasarkan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yang artinya penelitian yang berusaha membedakan suatu gejala peristiwa dan kejadian pada saat sekarang serta mengungkapkan kemampuan yang telah berlangsung tanpa memanipulasi variabel lainnya yang tanpa mempengaruhi variabel terikat.

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah kinerja guru. Wirawan (2009:5) kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu. Untuk mengukur kinerja Guru di SMP Negeri 1 Pecangaan Jepara peneliti mengadopsi Indikator kinerja pada pendapat Nana Sudjana dkk, (2004) tentang kinerja guru yaitu:

- 1) Menguasai bahan yang akan diajarkan
- 2) Mengelola program belajar mengajar
- 3) Mengelola kelas
- 4) Menggunakan media/sumber pelajaran
- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar
- 7) Menilai prestasi siswa
- 8) Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan

3.2.2 Variabel Independen

a. Presensi Fingerprint

Variabel Independen pertama (X1) dalam penelitian ini adalah Presensi fingerprint. Mesin presensi fingerprint merupakan sistem informasi manajemen yang mengandung komponen-komponen fisik seperti yang diungkapkan oleh Davis mengenai sistem informasi manajemen (Widyahartono, 1992:3) yaitu :

- 1) Perangkat keras komputer, terdiri atas komputer (pusat pengolahan, unit masukan atau keluaran, unit penyimpanan, file dan peralatan penyimpanan data)
- 2) Data absensi (data yang tersimpan dalam media penyimpanan komputer)
- 3) Prosedur, komponen fisik karena prosedur disediakan dalam bentuk fisik, seperti buku panduan dan instruksi.
- 4) Personalian pengoperasian, seperti operator komputer, analisis sistem pembuatan program personalia penyimpanan data, pimpinan system informas.

b. Kompensasi

Variabel Independen kedua (X2) dalam penelitian ini adalah kompensasi. Menurut Alex S. Nitisemito (1986:149), kompensasi mempunyai arti suatu balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada para pegawainya yang dapat dinilai dengan uang dan mempunyai kecenderungan diberikan secara tetap. Peneliti menggunakan indikator yang diadopsi dari Simamora (2004:445), untuk mengukur variabel kompensasi, indikator kompensasi yaitu sebagai berikut:

1. Upah atau Gaji. Guru di SMP Negeri 1 Pecangaan menerima gaji sesuai dengan golongan dan masa jabatan mereka.
2. Insentif. Bonus diluar gaji tetap sebagai PNS yang secara rutin diberikan kepada Guru di SMP Negeri 1 Pecangaan
3. Tunjangan. Guru di SMP Negeri 1 Pecangaan mendapatkan tunjangan yang mampu untuk meningkatkan kinerjanya.
4. Fasilitas. Kompensasi non finansial yang diterima oleh Guru di SMP Negeri 1 Pecangaan.

c. Beban Kerja

Variabel independen ketiga (X3) adalah beban kerja. Beban Kerja adalah tekanan sebagai tanggapan yang tidak dapat menyesuaikan diri, yang dipengaruhi oleh perbedaan individual atau proses mental, yakni suatu pengaruh dari setiap tindakan eksternal meliputi lingkungan, situasi, peristiwa yang terlalu banyak mengadakan tuntutan psikologi atau fisik terhadap seseorang, Gibson dan Ivancevich (1993:163),. Sedangkan Beban kerja

menurut Permendagri No.12/2008 adalah besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan atau unit organisasi dan merupakan hasil kali antara volume kerja dan norma waktu.

Untuk melakukan analisis beban kerja, indikator yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Putra (2012) adalah sebagai berikut:

1. Target yang harus dicapai. Pandangan Guru di SMP Negeri 1 Pecangaan mengenai besarnya target kerja yang diberikan untuk menyelesaikan pekerjaannya.
2. Kondisi Pekerjaan. Mencakup tentang bagaimana pandangan yang dimiliki oleh Guru di SMP Negeri 1 Pecangaan mengenai kondisi pekerjaannya.
3. Standar Pekerjaan. Kesan yang dimiliki oleh Guru di SMP Negeri 1 Pecangaan mengenai pekerjaannya.

3.2.3. Definisi Operasional

Definisi operasional variable adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variable atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variable tersebut (Nazir, 2003:126). Definisi operasional variabel dapat dilihat pada Tabel :

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Presensi Fingerprint (X1) <i>Mohamad Arya Gandhi (2017:25)</i>	1. Kenyamanan 2. Keamanan 3. Efektifitas Waktu 4. Efisiensi Biaya	Skala liker (1-5)

Kompensasi (X2) <i>Simamora, Hendry</i> (2004:445)	1. Upah dan gaji 2. Insentif 3. Tunjangan 4. Fasilitas	Skala liker (1-5)
Beban kerja (X3) <i>Putra, Achmad</i> <i>Syukriansyah (2012)</i>	1. Target yang dicapai 2. Kondisi pekerjaan 3. Standar pekerjaan	Skala liker (1-5)
Kinerja guru (Y) <i>Nana Sudjana dkk</i> (2004)	1. Penguasaan bahan mengajar 2. Pengelolaan program belajar mengajar 3. Pengelolaan Kelas 4. Penggunaan media/sumber belajar 5. Penguasaan landasan pendidikan 6. Pengelolaan Interaksi belajar mengajar 7. Penilaian prestasi siswa 8. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan	Skala liker (1-5)

3.3. Sumber data

Sumber data merupakan faktor yang sangat penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner dan atau wawancara mengenai variabel yang diteliti di lokasi penelitian.

3.4. Populasi penelitian, Sampel dan Sampling

3.4.1. Populasi penelitian

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan obyek (satuan-satuan atau individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga (Djarwanto Ps dan Pangestu Subagyo, 1996:107). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh

guru pada SMP Negeri 1 Pecangaan Jepara, dimana jumlah guru pada SMP Negeri 1 Pecangaan berjumlah 50 orang.

3.4.2. Sampel

Menurut Sugiyono (1988:73) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut yang akan diteliti secara rinci, untuk menentukan jumlah sampel dari anggota populasi digunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yaitu tabel krejicie. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 guru.

3.4.3. Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2001: 56). Dalam penelitian ini penelitian yang menggunakan adalah penelitian purposive sampling, dimana teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan khusus supaya data dari hasil penelitian yang dilakukan menjadi lebih representatif.

3.5. Metode Pengumpulan Data

3.5.1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan kepada responden. Wawancara berhadapan langsung antara peneliti dengan responden, dan kegiatannya dilakukan secara lisan.

3.5.2. Kuesioner (angket)

Menurut Sugiyono (2003:135) “Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat

pernyataan kepada responden untuk dijawab”, angket digunakan untuk mengetahui segala informasi yang berkaitan dengan fakta-fakta yang diketahui oleh responden.

3.6. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan awal dari proses analisis data. Proses pengolahan data merupakan tahapan dimana data dipersiapkan, diklasifikasikan, dan diformat menurut aturan tertentu untuk keperluan proses berikutnya yaitu analisis data. Data tersebut diolah melalui beberapa proses sebagai berikut :

1. Pengeditan (Editing)

Pengeditan (Editing) adalah pengambilan data yang perlu dan membuang data yang dianggap tidak perlu, untuk memudahkan perhitungan dalam pengujian hipotesa.

2. Pemberian Kode (Coding)

Proses pemberian kode (Coding) merupakan suatu kegiatan untuk merubah dari bentuk huruf ke bentuk angka atau bilangan.

3. Pemberian Skor (Scoring)

Untuk mendapatkan data kuantitatif, digunakan skala Likert yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang digolongkan ke dalam lima tingkatan sebagai berikut (Sugiyono, 2008), yaitu:

- a. nilai = 1 untuk jawaban sangat tidak setuju “STS”
- b. nilai = 2 untuk jawaban tidak setuju “TS”
- c. nilai = 3 untuk jawaban netral “N”

- d. nilai = 4 untuk jawaban setuju “S”
- e. nilai = 5 untuk jawaban sangat setuju “S”

4. Tabulating

Mengelompokkan data-data kuesioner dengan memilih jawaban yang dianggap benar dan teliti, kemudian dihitung dan dijumlahkan sampai berwujud dalam bentuk yang berguna. Tabulating dalam penelitian ini terdiri dari pengelompokan data tersebut kemudian dimasukkan kedalam tabel-tabel sesuai dengan tujuan penelitian berdasarkan skor kuesioner yang telah ditentukan.

Proses pengolahan data dalam tahap paling akhir yang dilakukan dalam adalah entry data (memasukkan data). Entry data yaitu suatu proses memasukkan data hasil kuesioner yang diperoleh menggunakan alat komputer dengan menggunakan metode atau program SPSS.

3.7. Metode Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian yaitu menggunakan uji Validitas, Reabilitas, Asumsi Klasik, dan Regresi Linear Berganda sehingga dapat mengukur kekuatan dan arah hubungan antar variabel yang di teliti serta menggunakan pengujian Uji “f” dan Uji “t”.

3.1.3. Uji Validitas

Validasi berasal dari kata validity yang artinya sejauh mana kecermatan dan ketelitian suatu alat ukur dalam melakukan fungsi alat ukurnya (Saifuddin Azwar, 2005:5). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2002:243) mengemukakan

bahwa Uji Validitas dilakukan dengan menggunakan rumus teknik korelasi product moment.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $p < 0,05$ pada taraf signifikan 5% berarti item soal valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $p > 0,05$ maka butir soal tidak valid sekaligus tidak memiliki persyaratan (Arikunto Suharsimi, 2002:146). Pengujian Uji Validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS.

3.1.4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran data dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran pada obyek yang sama, selain itu uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kemantapan atau konsistensi suatu alat ukur. Reliabilitas suatu pengukuran 31 mencerminkan apakah suatu pengukuran dapat terbebas dari kesalahan (error) sehingga memberikan hasil pengukuran yang konsisten pada kondisi yang berbeda dan pada masing-masing butir dalam instrument (Sekaran, 2006). Dalam uji reliabilitas, menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Sekaran (2006) mengklasifikasikan nilai Cronbach's Alpha sebagai berikut:

- a. Nilai Cronbach's Alpha antara 0.80–1.0 dikategorikan sebagai reliabilitas baik.
- b. Nilai Cronbach's Alpha antara 0.6 – 0.79 dikategorikan sebagai reliabilitas dapat diterima.
- c. Nilai Cronbach's Alpha < 0.60 dikategorikan sebagai reliabilitas buruk.

3.1.5. Uji Asumsi Klasik

Setelah nilai variabel X dan Y tersebut diketahui, maka langkah selanjutnya adalah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan tehnik analisis data

variabel penelitian. Hasan (2010:280) menyatakan bahwa dalam penggunaan analisis regresi terdapat beberapa asumsi yang dapat menghasilkan estimator yang tiada bisa terbaik dari model regresi yang diperoleh dari metode kuadrat kecil. Dengan terpenuhinya asumsi-asumsi tersebut, maka hasil perolehan dapat dikatakan sama atau mendekati dengan kenyataan dan juga lebih akurat. Asumsi-asumsi tersebut dikenal dengan asumsi klasik. Dengan adanya pengujian dari asumsi klasik tersebut dapat digunakan untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan benar-benar terbebas dari adanya gejala autokorelasi, gejala heterokedastisitas, dan gejala multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam variabel pengganggu, model regresi, atau residual memiliki distribusi normal. Misalnya diketahui uji t dan f mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsinya dilanggar, maka uji statistiknya menjadi tidak valid dari jumlah sampel kecil. Beberapa cara untuk mengetahui atau melihat apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

1. Analisis Grafik

Untuk bisa melihat normalitas residual dengan cara melihat grafik histogram yang membandingkan antara data distribusi dengan observasi. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat mengecoh khususnya untuk jumlah sample yang kecil.

Cara metode yang handal yaitu dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Yaitu dengan ploating data residual normal yang membentuk suatu garis lurus diagonal, maka garis yang menggambarkan data sebenarnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2. Analisis Statistik

Uji normalitas dapat menyesatkan kalau kita tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh karena itu disamping uji grafik juga dilengkapi dengan uji statistik. Normalitas secara statistik yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogrov Simirnov*. Uji *Kolmogrov Simirnov* yaitu uji normalitas umum yang digunakan karena dinilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji *Kolmogrov Simirnov* dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Lebih sederhananya, pengujian tersebut dapat dilakukan dengan melihat probabilitas dan *Kolmogrov Simirnov Z* statistik. Jika probabilitas *Z* statistik lebih kecil dari 0,05 maka nilai residual dalam suatu regresi tidak terdistribusi secara normal (Ghozali,2007 dalam Djuitaningsih, 2012).

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinearitas tujuannya adalah untuk menguji apakah model regresi dapat ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Regresi yang baik harusnya tidak terjadi adanya korelasi di antara variabel independen. Jika antara variabel independen yang saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel orthogonal adalah variabel

independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali 2013:105)

Model regresi dapat terdeteksi ada atau tidak di dalam multikolinearitas yaitu sebagai berikut :

1. Nilai-nilai yang dihasilkan oleh estimasi model regresi empiris sangat tinggi, akan tetapi banyak yang tidak signifikan atas individual variabel-variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen, apabila variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Korelasi tinggi tidak ada diantara variabel independen, tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas disebabkan adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
3. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari :
 - a. Nilai tolerance dan lawannya
 - b. Variance Inflation Factor (VIF).

Setiap variabel independen (bebas) dapat menjadi variabel dependen (terikat) dan keduanya dapat diregres variabel independen lainnya. Toleransi pengukuran variabilitas tersebut tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai multikolinearitas VIF tinggi. (karena $VIF=1/Toleransi$). Untuk menunjukkan adanya multikolinearitas, nilai terakhir yang umum yang dapat dipakai yaitu nilai $tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas tujuannya untuk menguji suatu pengamatan dalam model regresi atas ketidaksamaan variance dari residual. Jika variansi residual dari berbagai hasilnya tetap, maka residu tersebut disebut juga dengan Homoskedastisitas dan apabila ada perbedaan, maka disebut heteroskedastisitas. Model dari pada regresi yang baik yaitu Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. data diatas mengandung heteroskedastisitas dikarenakan data tersebut menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar) (Ghozali,2013:139).

Nilai prediksi pada variabel terikat (dependen) gunanya untuk melihat Grafik Plot yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Pelaksanaan heteroskedastisitas dapat dilaksanakan dengan cara melihat ada atau tidaknya pola-pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual (prediksi-Y yang sesungguhnya) yang telah distudentized.

Pada prinsipnya kriteria uji white meregresi residual yang dikuadratkan dengan variabel bebas pada model. Kriteria uji white yaitu jika : Prob Obs*R square > 0,05, maka tidak ada heteroskedastisitas.

Dasar Analisis:

- o Apabila ada pola yang jelas, menandakan telah terjadi heteroskedastisitas. karena adanya pembentukan pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit).

- o Apabila tidak ada pola yang jelas, tidak akan terjadi heteroskedastisitas karena tidak ada titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Adapun cara lain untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu menurut Gujarati (2012:406) untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji rank spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual nilai regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui keterkaitan antara satu subjek penelitian dengan penelitian yang lainnya atau kemiripan antara satu observasi dengan observasi lainnya. Autokorelasi muncul karena adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya.

3.1.6. Analisis Regresi Linier Berganda

Hubungan secara linear antara dua variabel independen atau lebih sehingga dapat melihat arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah berhubungan positif ataukah negative serta untuk memprediksi nilai dari variabel dependen.

Persamaan regresi linear berganda yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

- Y = Kinerja guru
- a = Konstanta regresi
- b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi
- X₁ = Presensi fingerprint
- X₂ = Kompensasi
- X₃ = Beban Kerja
- e = Faktor error

3.1.7. Analisis Korelasi

Pada Analisis korelasi, teknik yang digunakan yaitu pada teknik statistik parametrik, karena sesuai dengan data kuantitatif, yaitu data yang memiliki skala pengukuran rasio.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis korelasi product moment yang digunakan sekaligus untuk mengetahui persamaan regresi. Bahwa koefisien korelasi persion (r) menunjukkan derajat korelasi yaitu antara variabel independen (x) dan variabel dependen (y). Batas-batas nilai koefisien harus terdapat -1 hingga $+1$ ($-1 < r \leq +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan yaitu :

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang di uji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y .
- b. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan Y dan sebaliknya.
- c. Jika $r = 0$ atau mendekati 0 , maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi terdapat besar atau kecil, terdapat pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi berikut ini :

Tabel 3. 2
Pedoman untuk memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2014:250)

3.1.8. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) yang diajukan dalam penelitian ini, maka pengujian ini akan dilakukan oleh peneliti Uji F (secara simultan) maupun Uji t (secara persial).

3.7.6.1. Uji f

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan terikat secara bersama-sama. Menurut Prowiseto Djarwanto (1998:308). Pengujian Uji f diartikan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut :

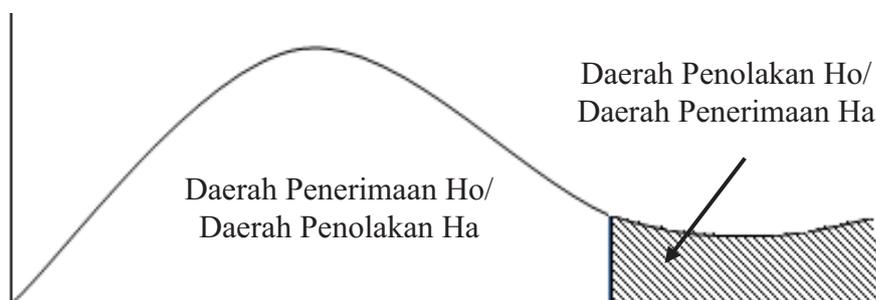
1. Menentukan formulasi hipotesis

Ho : $b_1=b_2=0$, (tidak ada pengaruh antara X dan Y)

Ha : $b_1 \neq b_2 \neq 0$, (ada pengaruh antara X dan Y)

2. Menentukan tingkat signifikan (α) 5% dan $df=k; n-k-1$

3. Kriteria pengujian



Gambar 3. 1 Uji-f satu arah

Jika $F_{hitung} \leq F_{k; n-k-1}$ atau $p < 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{k; n-k-1}$ atau $p > 0,05$ maka H_0 ditolak

3.8.5.1. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Menurut Prawiseto Djarwanto (1998:306). Nilai t menunjukkan pengujian variabel-variabel independen secara individual yang dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan variabel lainnya tetap atau konsisten, langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

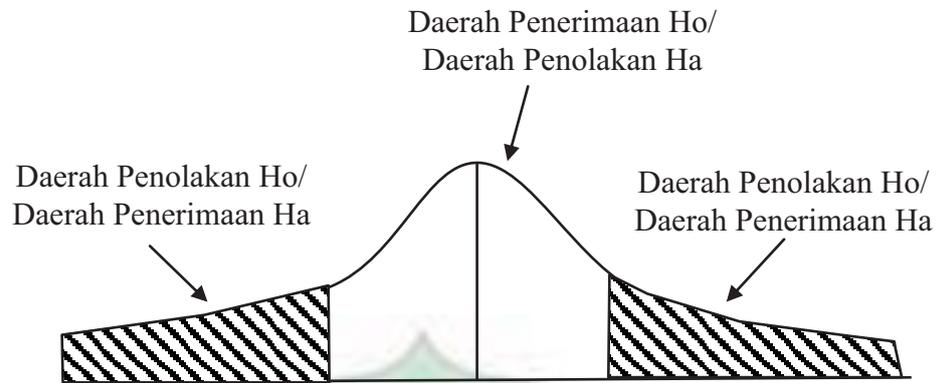
1. Menentukan formulasi hipotesis

H_0 : $b = 0$, tidak ada pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

H_a : $b \neq 0$, ada pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

2. Menentukan taraf signifikan (α) yaitu 5% (0,05)

3. Kriteria pengujian



Gambar 3. 2 Uji-t dua arah

Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ atau $p < 0,05$ maka h_0 diterima

Jika $-t_{\text{tabel}} < -t_{\text{hitung}}$ atau $p > 0,05$ maka h_0 ditolak

3.1.9. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah suatu cara untuk mengukur seberapa jauh kemampuan jenis dalam menerangkan perbedaan variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi (R^2) adalah antara nilai 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Nilai koefisien determinasi (R^2) yang paling kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai dari koefisien determinasi (R^2) yang mendekati nilai 1 (satu) merupakan variabel-variabel dari independen yang memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen.